

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, saksama, terencana dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk disampaikan kepada anak didik secara bertahap. Segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik itu sedapat mungkin dapat menolong tugas dan peran anak didik ketika hidup di masyarakat.¹ Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat memiliki potensi yang lebih bermakna dan bermanfaat. Terkait dengan pelaksanaan program pendidikan yang ada di Indonesia, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Tidak hanya pemerintah, bahkan seluruh bangsa wajib berpartisipasi untuk mencerdaskan generasi yang baru, agar menjadi generasi yang cerdas dan berkualitas untuk Indonesia ke depannya. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 sebagai berikut. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 10

²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan, (Jakarta, 2006), h. 8-9.

Berdasarkan isi Undang-undang No. 20 Tahun 2003 di atas, tujuan pendidikan nasional ialah menjadikan setiap warga Indonesia menjadi pribadi yang memiliki wawasan yang luas serta memiliki sikap yang berbudi luhur sebagaimana yang ada di pancasila. Seiring dengan tujuan pendidikan nasional, maka terdapat salah satu pembelajaran yang penting bagi siswa yaitu pembelajaran Al-Qur'an Hadits, karena merupakan salah satu kegiatan yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits, diterapkan menggunakan metode untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.³ Jadi, metode pembelajaran itu sangat berpengaruh dalam ketercapaian strategi pembelajaran dan selanjutnya tercapainya tujuan pembelajaran yang akan diberikan guru kepada siswa.

Fungsi metode pembelajaran ialah sebagai alat motivasi ekstrinsik, ialah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari luar. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan, ialah pedoman yang memberi arah ke mana kegiatan belajar mengajar akan dibawa.⁴ Metode akan memudahkan setiap langkah yang akan dilakukan guru dalam tahap pembelajaran untuk mencapai

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 146

⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 82-84.

proses pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan keinginan pendidik atau guru. Metode yang dikuasai guru harus memperhatikan waktu seoptimal mungkin agar lancarnya metode yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan metode pembelajaran di kelas dengan macam-macam variasi metode dapat memudahkan siswa memahami pelajaran, menumbuh-kembangkan motivasi belajar siswa, mendorong rasa ingin tahu, keinginan untuk mencoba, dan mengajarkan siswa untuk mandiri.

Guru atau pendidik yang tidak menggunakan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran, akan memberikan dampak negative ketika pelaksanaan pembelajaran. Dampak negatif yang bisa terjadi, yaitu: dapat mengakibatkan proses pembelajaran tidak terarah, kurang efektif, dan membuat siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Rasa bosan yang muncul pada siswa akan membuat daya serap untuk memahami pelajaran menjadi berkurang, terutama dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an maupun hadits dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di madrasah ibtidaiyah. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan tercapainya pendidikan nasional. Tugas guru atau pendidik memberikan pengetahuan kepada siswa agar menanamkan konsep-konsep penting untuk benar-benar memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat siswa melalui materi yang terdapat di dalam Al-Qur'an Hadits. Siswa juga diharuskan agar memecahkan masalah,

menemukan ilmu, dan selalu melibatkan ide-ide agar siswa dalam proses pembelajaran selalu aktif.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits ialah memberikan kemampuan dasar kepada siswa dalam membaca, menulis, menghafal, membiasakan, dan menggemari Al-Qur'an dan Hadits. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan. Membina dan membimbing perilaku siswa dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Al-Qur'an dan Hadits.⁵ Jadi, di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits itu bertujuan untuk memberi pemahaman kepada siswa agar senantiasa mengamalkan perilaku baik yang terdapat di dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan siswa dilatih agar bisa menulis, membaca, menghafal serta menggemari dan membiasakan membaca Al-Qur'an dan Hadits dalam kegiatan sehari-hari.

Kegiatan inti yang biasa dilakukan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits salah satunya ialah menghafal Al-Qur'an. Adapun, keutamaan menghafalkan Al-Qur'an dalam pandangan Islam disebutkan di dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Sunan Ibnu Majah, No. 212 sebagai berikut.

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مَنْ أَهْلَ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

⁶ (HR. Ibnu Majah)

⁵Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Depag RI, 2008), h. 18

⁶Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Libanon: D r Al-Fikr, 1993), h. 83

Meski dalam Islam menghafalkan Al Qur'an dan hadits sangat dianjurkan, dalam pelaksanaannya masih terdapat siswa yang kesulitan dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits terutama pada kegiatan menghafal Al Qur'an dan Hadits. Salah satu penyebabnya ialah, metode yang digunakan oleh guru bidang studi hanya menggunakan metode ceramah saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam mengajar guru hanya menjelaskan pembelajaran dan sekadar mengulang-ulang hafalan. Kemampuan hafalan siswa terhadap surah dan hadits yang ada di pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas 5 dapat dikatakan masih kurang, dengan alasan panjangnya surah dan hadits yang harus dihafal. Kewajiban yang harus dimiliki siswa setelah lulus dari MI Al Istiqamah yaitu siswa diwajibkan menghafal juz 30 dan surah-surah pilihan dari Yasin, Waqi'ah dan Al Mulk.⁷

Metode yang bisa digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits, yaitu metode *Talqin*, *Tikrar*, dan *Murajaah*. Dari tiga metode itu diharapkan akan memudahkan menghafal Al-Qur'an dan Hadits bagi siswa. Metode *talqin* ialah cara mengajarkan hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga menancap dihatinya.⁸ Jadi, metode *talqin* merupakan pengajaran guru dengan membaca 1 ayat Al-Qur'an dan hadits yang kemudian diikuti oleh siswa dan setelahnya dihafalkan oleh siswa. Sebelum menghafal siswa harus mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dan Hadits agar mudah diingat.

⁷Wawancara dengan Aulia Wati, Guru Alquran Hadits Kelas V MI Al Istiqamah Banjarmasin, 23 Maret 2020

⁸Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syamil Cipta Media, 2004), h. 51

Metode *tikrar* ialah metode menghafal dengan cara mengulang-ngulang bacaan atau ayat Al-Qur'an dan Hadits sampai benar-benar melekat dan hafal. Untuk mencapai tahap awal, setiap awal dibaca sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.⁹ Oleh karena itu, metode *tikrar* mampu membuat siswa menghafal dengan mudah karena dengan mengulangi bacaan ayat Al-Qur'an dan Hadits maka di otak tersimpan bayangan bacaan yang dihafalkan.

Metode *muraja'ah* ialah mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengar kepada guru. Hafalan yang semula sudah diperdengarkan dengan baik dan lancar, kadang akan terlupa, bahkan hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan *muraja'ah* atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan kepada guru.¹⁰ Jadi metode *muraja'ah* ialah metode yang akan mengingat kembali hafalan yang sudah dihafalkan agar tidak mudah lupa begitu saja.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dilaksanakan di MI Al Istiqamah yang beralamat di Jalan Pekapuran Raya No. 1 RT. 032/RW. 002, Pemurus Baru, Kecamatan Banjarmasin Selatan. MI Al Istiqamah mengadakan proses pembelajaran dari pukul 08.10 dan dilaksanakan di seluruh kelas, tidak terkecuali di kelas V. Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Al Istiqamah kelas V B ada 1 dan di kelas lain yang mengajarnya wali kelas masing-masing, nilai rata-rata diperoleh anak-anak masih kurang baik. MI Al Istiqamah mempunyai

⁹Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bumi Beta Jogja, 2010), h. 66-67

¹⁰Mumammad Zein, *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, (Jakarta: Grahafindo 1985), h. 250

TPA yang dapat membantu siswanya untuk lebih mudah lagi belajar Al-Qur'an, tidak hanya diajarkan di kelas saat mata pelajaran Al-Qur'an Hadits saja, melainkan mereka juga dianjurkan untuk menghafal surah-surah yang terdapat di dalam Al-Qur'an juz 30. Oleh karena itu sebagian dari mereka hafal surah-surah dibandingkan hadits yang ada di pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V.

Berdasarkan uraian di atas tersebut maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits dari siswa kelas V MI Al Istiqamah, serta mengetahui keberhasilan metode *Talqin*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* jika diterapkan di lapangan dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Al Istiqamah. Dengan judul penelitian **Pengaruh Metode *Talqin*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas V MI Al Istiqamah Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Adapun untuk memperjelas pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut.

1. Pengaruh

Menurut Badudu Zain, “pengaruh” adalah, “Daya menyebabkan sesuatu terjadi, dalam arti sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain” dengan kata lain pengaruh merupakan penyebab sesuatu terjadi atau dapat mengubah sesuatu hal kedalam bentuk yang kita inginkan.¹¹ Jadi, pengaruh yang

¹¹Badudu Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 1031

dimaksud peneliti di sini adalah perubahan sesuatu yang diinginkan melalui caranya.

2. Metode *Talqin*, *Tikrar* dan *Muraja'ah*

Metode *Talqin*, yaitu cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan sang murid secara berulang-ulang sehingga nancap di hatinya.¹² Jadi, metode *Talqin* yang dimaksud peneliti di sini adalah metode untuk menghafal surah dan hadits dengan cara murid menirukan bacaan dari guru.

Metode *Tikrar* adalah *isim mashdar (verb noun)* dari kata *تكرير يكرر* secara harfiah kata ini berarti pengulangan. Sedangkan menurut istilah berarti menghafal dengan cara mengulang-ngulang bacaan atau ayat Al-Qur'an dan hadits sampai benar-benar melekat dan hafal.¹³ Jadi, metode *tikrar* yang dimaksud peneliti disini adalah metode untuk menghafal surah dan hadits dengan cara mengulangi hafalannya.

Metode *Muraja'ah*, yaitu mengulang kembali hafalan yang pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada ustadz/ustadzah yang sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadang masih terjadi kelupaan bahkan menjadi hilang sama sekali.¹⁴ Jadi, metode *muraja'ah* yang dimaksud peneliti disini adalah metode menghafal surah dan hadits dengan cara mengulangi setoran yang sudah dihafalkan kepada guru.

¹²Amaly Baihirul Herry, *Metode-metode Menghafal Al-Qur'an*, h. 83

¹³Muhaimin Zein, *Metode Pengajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren, Tsanawiyah, Aliyah, dan Perguruan Tinggi*, (Pencetakanonline.Com: 2012), h. 6-7

¹⁴Nurul Qomariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 48-49

3. Kemampuan Menghafal

Menurut istilah menghafal berasal dari kata “hafal” yang berarti “dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya)”.¹⁵ Jadi, menghafal yang dimaksud peneliti disini adalah kesanggupan murid tanpa melihat buku untuk mengucapkan bacaan surah dan hadits di luar kepala.

4. Al-Qur’an dan Hadits

Al-Qur’an menurut istilah yang disepakati oleh para ulama adalah “kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada “*pungkasan*” para nabi dan rasul (Nabi Muhammad SAW) dengan perantara malaikat Jibril AS, yang tertulis pada mushaf dan diriwayatkan secara *mutawatir*, bagi yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Al-Qur’an diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas.¹⁶ Jadi, Al-Qur’an yang dimaksud peneliti disini adalah surah-surah yang terdapat pada materi pembelajaran kelas V madrasah ibtidaiyah untuk dihafalkan. Sedangkan, hadits menurut para ulama ahli hadits, berpendapat bahwa hadits adalah ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad Saw.¹⁷ Jadi, hadits yang dimaksud peneliti di sini adalah hadits yang ada pada pembelajaran kelas V untuk dihafalkan siswa.

¹⁵Nurul Qomariah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat dan, ...*, h. 160

¹⁶Muhammad Roihan Daulay, “Studi Pendekatan Al-Qur’an,” *Jurnal Thariqah Ilmiah* Vol. 01, No. 01 Januari 2014, h. 33

¹⁷Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 235-236

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada judul penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan metode *Talqin*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Al Istiqamah Banjarmasin?
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits dengan metode *Talqin*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* kelas V MI Al Istiqamah Banjarmasin?
3. Apakah ada pengaruh penerapan metode *Talqin*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Al Istiqamah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui penerapan metode *Talqin*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Al Istiqamah Banjarmasin.
2. Mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits dengan metode *Talqin*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* siswa kelas V MI Al Istiqamah Banjarmasin.
3. Mengetahui pengaruh penerapan metode *Talqin*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* terhadap peningkatan kemampuan menghafa Al-Qur'an dan Hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Al Istiqamah Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Dalam usaha meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan Hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui metode *Talqin, Tikrar* dan *Muraja'ah*.
2. Dengan metode *Talqin, Tikrar* dan *Muraja'ah* dapat meningkatkan hafalan hadits pada pembelajaran di kelas V MI Al Istiqamah Banjarmasin.
3. Metode *Talqin, Tikrar* dan *Muraja'ah* belum pernah diterapkan di sekolah MI Al-Istiqamah Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan manfaat yang berguna secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam metode menghafal yang berkaitan dengan permasalahan peningkatan hafalan pada saat pembelajaran.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan positif dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

b. Guru

Sebagai bahan informasi bagi guru sehingga dapat memberi wawasan, gambaran, dan referensi sebagai variasi dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa, dan meningkatkan sistem pengajaran Al-Qur'an Hadits untuk mencapai tujuan optimal.

c. Bagi Siswa

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits, khususnya di pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini sebagai wahana dalam menerapkan ilmu yang telah didapatkan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan sehingga bisa digunakan sebagai bahan dasar untuk penelitian sejenis yang lebih mendalam.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Metode *Talqin, Tikrar dan Muraja'ah*, yaitu *Talqin* dimaksudkan sebagai cara pengajaran hafalan yang dilakukan oleh seorang guru dengan membaca satu ayat, lalu ditirukan siswa. *Tikrar* yaitu mengulang-ngulang hafalan sampai melekat. Sedangkan *Muraja'ah* adalah mengulang kembali hafalan yang pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah.

Variabel X dalam penelitian ini metode *Talqin, tikrar dan Muraja'ah*. Dan variabel Y dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menghafal Al-

Qur'an dan Hadits siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Hal tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut.

$X \rightarrow Y$

X = Metode *Talqin, Tikrar dan Muraja'ah*

Y = Kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, hingga terbukti melalui data yang dikumpulkan.¹⁸ Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha: Ada pengaruh signifikan pengaruh metode *Talqin, Takrir dan Muraja'ah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Al Istiqamah Banjarmasin.

H₀: Tidak ada pengaruh signifikan pengaruh metode *Talqin, Takrir dan Muraja'ah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas V MI Al Istiqamah Banjarmasin.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian pendidikan. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan penelitian terkait metode *Talqin, tkrar dan muraja'ah*, sebagai berikut.

¹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2013), h. 110

1. Penelitian Raudatul Jannah (UIN Antasari Banjarmasin, 2018), berjudul *Penerapan metode tkrar dalam menghafal Al-Qur'an di MI Assanabil Banjarmasin*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode *tkrar* menjadikan siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan baik dari segi tajwid dan makhrajnya. Adapun jenis penelitiannya menggunakan jenis penelitian kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode *tkrar*, sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah meneliti dengan menggunakan metode *Talqin, Tkrar dan Muroja'ah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits siswa, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI kelas V.
2. Penelitian Yulaikha, (IAIN Tulungagung, 2015), berjudul *Pelaksanaan metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an Hadits di SD Islam Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung*. Hasil penelitian ini menunjukkan metode yang digunakan di IAIN Tulungagung dalam menghafal Al-Qur'an adalah *Tasmi'dan muroja'ah*, dengan hasil keduanya efektif digunakan bagi para penghafal Al-Qur'an. Jenis penelitian Yulaikha menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti metode *Muroja'ah*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah meneliti dengan menggunakan metode *Taqin, Tkrar dan Muroja'ah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits siswa, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI kelas V.
3. Penelitian Reni Wulandari, (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012). berjudul *Peningkatan kemampuan menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits*

dengan metode *Jigsaw* di kelas VI MI Nurul Ihsan Kumpulrejo Parengan Tuban. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang langkahnya ada 2, mengalami peningkatan, dengan indikator, pada siklus I 66.7% dan pada siklus II keberhasilan siswa dalam menghafal mencapai 100% dengan nilai terendah melebihi kkm (75) yaitu 77 dari nilai rata-rata kelas 84.22. Adapun jenis penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif dan hanya memiliki 1 metode, yaitu metode *jigsaw*. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode dalam menghafal Hadits. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah meneliti dengan menggunakan metode *Taqin*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits siswa, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI kelas V.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk mempermudah pengkajian pemahaman terhadap persoalan yang ada. Sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut.

Bab I merupakan Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teoritis yang berisi pembahasana terkait Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI, Metode *Talqin*, *Tikrar* dan *Muraja'ah*

dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dan kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits pada siswa kelas V MI.

Bab III merupakan metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan.

Bab V merupakan penutup meliputi simpulan dan saran.

